PENGARUH PELEMAHAN KURS RUPIAH TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA UNNES PADA INSTRUMEN KEUANGAN

Azahra Dwi Astutik[1], Selly Sistya Praba[2], Marsya Nia Anantasia[3], Adinda Zaskia Azahra[4], Dhea Syifa'ul Qolbi[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Negeri Semarang*
E-mail : Azaradwiastutik72@gmail.com

ABSTRACT

The weakening of the rupiah is currently a hot topic among Indonesians, particularly investors and businesspeople. The weakening of the rupiah against foreign currencies is an economic phenomenon that can impact various financial aspects, including people's investment decisions. Students, as part of the younger generation who are beginning to learn about and become involved in investment activities, are also potentially affected by these exchange rate changes. This study aims to analyze the effect of the rupiah's depreciation on investment decisions of students at Semarang State University (UNNES) in various financial instruments. This study used a quantitative research method, collecting data through questionnaires distributed to 31 respondents, all students of Semarang State University (UNNES). This study examines the influence of indicators from variable X (the rupiah exchange rate, inflation rate, and interest rate) on variable Y (people's investment decisions in financial instruments).

Keywords : *Rupiah Depreciation, Inflation, Interest Rates, Investment Decisions, Financial Instruments*

ABSTRAK

Pelemahan rupiah saat ini menjadi perbincangan panas di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan investor dan para pengusaha. Pelemahan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan salah satu fenomena ekonomi yang dapat memengaruhi berbagai aspek keuangan, termasuk keputusan investasi masyarakat. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang mulai mengenal dan terlibat dalam kegiatan investasi juga berpotensi terpengaruh oleh perubahan nilai tukar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelemahan kurs rupiah terhadap keputusan investasi mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) pada berbagai instrumen keuangan. Penelitian ini menggunakan metode riset kuantitatif dimana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 31 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES). Penelitian ini menguji ada atu tidaknya pengaruh indikator dari variabel X (nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga) terhadap variabel Y (keputusan investasi masyarakat pada instrumen keuangan).

Kata Kunci : *Pelemahan Kurs Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, Keputusan Investasi, Instrumen Keuangan.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dinamika ekonomi global saat ini memberikan tekanan yang signifikan terhadap stabilitas mata uang di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Bank Indonesia, 2025). Fenomena pelemahan kurs Rupiah terhadap Dollar AS (USD/IDR) menjadi isu krusial karena dampaknya yang menjalar ke berbagai indikator makroekonomi lainnya, seperti kenaikan tingkat inflasi dan penyesuaian suku bunga acuan atau BI Rate (Pratama & Setiawan, 2024). Bagi masyarakat, khususnya kalangan akademisi, fluktuasi ini bukan sekadar angka di berita ekonomi, melainkan faktor pertimbangan utama dalam mengelola tata kelola keuangan pribadi (Hidayat & Nugroho, 2023).

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai kelompok masyarakat terpelajar yang mulai melek finansial, kini semakin aktif terlibat dalam pasar modal dan instrumen keuangan lainnya seperti reksa dana, saham, hingga emas (Saputra dkk., 2024). Namun, keputusan investasi mereka seringkali diuji oleh ketidakpastian nilai tukar yang fluktuatif (Ramadhan & Wijaya, 2022). Pelemahan Rupiah dapat menurunkan daya beli sekaligus mengubah persepsi risiko terhadap aset keuangan yang dimiliki (Bodie dkk., 2021). Di satu sisi, kenaikan suku bunga untuk menstabilkan kurs mungkin membuat deposito atau SBN menjadi menarik, namun di sisi lain, inflasi yang menyertai pelemahan kurs dapat menggerus nilai riil aset mereka (Aditama & Lestari, 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana variabel makroekonomi ini memengaruhi perilaku investasi mahasiswa di lingkungan kampus (Putri & Rahmawati, 2023).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai tukar Rupiah (kurs USD/IDR) berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa UNNES pada instrumen keuangan (Pratama & Setiawan, 2024)?
2. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa UNNES pada instrumen keuangan (Aditama & Lestari, 2025)?
3. Apakah tingkat suku bunga (BI Rate) berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa UNNES pada instrumen keuangan (Ramadhan & Wijaya, 2022)?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap volume atau minat investasi mahasiswa UNNES (Pratama & Setiawan, 2024).
2. Menganalisis dampak tingkat inflasi terhadap perubahan keputusan pemilihan instrumen keuangan di kalangan mahasiswa (Aditama & Lestari, 2025).
3. Menjelaskan pengaruh kebijakan suku bunga (BI Rate) terhadap preferensi mahasiswa dalam memilih antara instrumen berisiko tinggi atau rendah (Ramadhan & Wijaya, 2022).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai teori perilaku investor muda dalam merespons volatilitas ekonomi (Putri & Rahmawati, 2023). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam menyusun strategi diversifikasi aset saat terjadi pelemahan kurs (Hidayat & Nugroho, 2023). Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi lembaga keuangan mengenai karakteristik sensitivitas investor Gen Z terhadap isu global (Saputra dkk., 2024). Terakhir, hasil

ini dapat menjadi rujukan akademik bagi universitas dalam mengembangkan program edukasi pasar modal yang lebih relevan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur dan mendeskripsikan persepsi serta perilaku investasi mahasiswa dalam merespons kondisi makroekonomi, khususnya perubahan nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di berbagai fakultas Universitas Negeri Semarang yang telah memiliki pemahaman atau pengalaman berinvestasi. Sampel diperoleh melalui teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner secara sukarela. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 31 responden dari berbagai fakultas sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah Responden
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	15
Fakultas MIPA (FMIPA)	3
Fakultas Hukum (FH)	3
Fakultas Teknik (FT)	3
Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	5
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2
Total	**31**

Sumber: Data Primer (2026)

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel bebas (X1, X2, X3) dan satu variabel terikat (Y). Berdasarkan tinjauan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat indikator indikator dari masing-masing variabel bebas dan terikat yang dapat di breakdown menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional Konsep Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	No Item	Skala
Variabel (X1) Nilai Tukar Rupiah	Pemantauan Kurs	Saya memantau pergerakan nilai tukar Rupiah secara rutin	1	Likert
		Pelemahan Rupiah membuat saya khawatir terhadap nilai aset yang saya miliki	2	Likert

	Respons terhadap Pelemahan Rupiah	Saya mempertimbangkan kondisi kurs sebelum membuat keputusan investasi	3	Likert
		Pelemahan Rupiah mendorong saya untuk mencari instrumen investasi yang lebih aman	4	Likert
		Saya merasa pelemahan Rupiah berdampak langsung pada portofolio investasi saya	5	Likert
		Saya segera mengambil tindakan investasi ketika Rupiah melemah signifikan	6	Likert
Variabel (X2) Tingkat Inflasi	Pemahaman Inflasi	Saya memahami pengaruh inflasi terhadap nilai uang saya	7	Likert
	Respons terhadap Inflasi	Kenaikan harga barang mendorong saya untuk segera berinvestasi	8	Likert
		Inflasi yang tinggi membuat saya memindahkan dana ke instrumen yang lebih menguntungkan	9	Likert
	Pemilihan Instrumen Anti-Inflasi	Saya memilih instrumen investasi yang mampu mengalahkan laju inflasi	10	Likert
		Inflasi menjadi salah satu pertimbangan utama saya dalam memilih instrumen keuangan	11	Likert
Variabel (X3) Tingkat Suku Bunga	Pertimbangan Suku Bunga	Saya mempertimbangkan suku bunga sebelum memilih instrumen investasi	12	Likert
		Penurunan suku bunga deposito mendorong saya beralih ke instrumen lain	13	Likert
	Respons terhadap	Kenaikan BI Rate mempengaruhi keputusan investasi saya	14	Likert

	Perubahan BI Rate	Saya membandingkan imbal hasil instrumen investasi dengan suku bunga yang berlaku	15	Likert
		Perubahan kebijakan suku bunga membuat saya mengevaluasi ulang portofolio investasi	16	Likert
Variabel (Y) Keputusan Investasi pada Instrumen Keuangan	Reksa Dana & Saham	Saya memilih reksa dana sebagai instrumen investasi saat Rupiah melemah	17	Likert
		Saya menambah pembelian saham ketika kondisi pasar dinilai menguntungkan akibat pelemahan kurs	18	Likert
		Saya mempertimbangkan reksa dana karena dikelola secara profesional di tengah ketidakpastian ekonomi	19	Likert
	Emas	Saya memilih emas sebagai lindung nilai (hedging) saat Rupiah melemah	20	Likert
		Saya menambah porsi investasi emas ketika nilai tukar Rupiah tidak stabil	21	Likert
		Saya menganggap emas sebagai instrumen paling aman saat kondisi ekonomi memburuk	22	Likert
	Dolar / Valas	Saya membeli dolar AS sebagai strategi melindungi aset saat Rupiah melemah	23	Likert
		Saya menyimpan sebagian dana dalam bentuk valuta asing untuk mengantisipasi pelemahan Rupiah lebih lanjut	24	Likert
	Deposito & Obligasi/SBN	Saya memilih deposito karena memberikan kepastian imbal hasil meskipun Rupiah melemah	25	Likert

	Saya berinvestasi pada obligasi/SBN karena dianggap aman dan didukung pemerintah	26	Likert
	Saya mempertimbangkan obligasi sebagai alternatif saat pasar saham bergejolak akibat pelemahan kurs	27	Likert
Diversifikasi & Evaluasi Portofolio	Saya mendiversifikasi investasi ke beberapa instrumen sekaligus untuk mengurangi risiko	28	Likert
	Saya aktif mencari informasi sebelum memutuskan berpindah instrumen investasi	29	Likert
	Saya mengevaluasi ulang seluruh portofolio investasi saya ketika Rupiah mengalami pelemahan berkepanjangan	30	Likert

Pengukuran data dengan skala Likert, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Melalui skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan (Sugiyono, 2022).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring (Google Form) yang disebarkan pada periode April–Mei 2026. Kuesioner terdiri atas pernyataan tertutup dengan menggunakan Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju). Penggunaan skala Likert ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2022). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 31 responden yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Negeri Semarang yang memiliki pengalaman atau ketertarikan dalam kegiatan investasi.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Uji Validitas

Data yang diperoleh dari pengumpulan kuesioner diuji validitasnya menggunakan teknik korelasi Pearson *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah responden N = 31, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,355 (df = N-2 = 29). Suatu butir pernyataan

dinyatakan valid apabila nilai r-hitung > r-tabel dan signifikansi < 0,05 (Sugiyono, 2022). Hasil uji validitas selengkapnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Nilai Tukar/Kurs)

Variabel	Butir Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Status	Cronbach's Alpha
X1(Kurs)	*Saya memantau pergerakan nilai tukar Rupiah secara rutin*	0,744	0,355	Valid	0,812
	Saya mempertimbangkan kondisi kurs sebelum membuat keputusan investasi	0,715	0,355	Valid	
	Saya merasa pelemahan Rupiah berdampak langsung pada portofolio investasi saya	0,859	0,355	Valid	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh butir pernyataan variabel X1 (Nilai Tukar/Kurs) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,355), yaitu berkisar antara 0,715 hingga 0,859. Hal ini menunjukkan bahwa **ketiga butir pernyataan variabel X1 dinyatakan valid**. Nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,812 > 0,70** menunjukkan bahwa instrumen X1 memiliki tingkat reliabilitas yang **sangat tinggi** (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Inflasi)

Variabel	Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-tabel	Status	Cronbach's Alpha
X2 (Inflasi)	*Saya memahami pengaruh inflasi terhadap nilai uang saya*	0,424	0,355	Valid	0,745
	Kenaikan harga barang mendorong saya untuk segera berinvestasi	0,448	0,355	Valid	
	Inflasi menjadi salah satu pertimbangan utama saya dalam memilih instrumen	0,455	0,355	Valid	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh butir pernyataan variabel X2 (Inflasi) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,355), yaitu berkisar antara 0,424 hingga 0,455. Dengan demikian **ketiga butir pernyataan variabel X2 dinyatakan valid**. Nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,745 > 0,70** menunjukkan bahwa instrumen X2 memiliki reliabilitas yang **tinggi** (Ghozali, 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel X3 (Suku Bunga)

Variabel	Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-tabel	Status	Cronbach's Alpha
X3 (Suku Bunga)	*Saya mempertimbangkan suku bunga sebelum memilih instrumen investasi*	0,538	0,355	Valid	0,789
	Kenaikan BI Rate mempengaruhi keputusan investasi saya	0,603	0,355	Valid	
	Saya membandingkan imbal hasil instrumen investasi dengan suku bunga yang berubah	0,627	0,355	Valid	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh butir pernyataan variabel X3 (Suku Bunga) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,355), berkisar antara 0,538 hingga 0,627. Dengan demikian **ketiga butir pernyataan variabel X3 dinyatakan valid**. Nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,789 > 0,70** menunjukkan reliabilitas yang **tinggi** (Ghozali, 2021).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Keputusan Investasi)

Variabel	Butir Pertanyaan	r-Hitung	r-tabel	Status	Cronbach's Alpha
Y (Keputusan Investasi)	*Saya segera mengambil tindakan investasi ketika Rupiah melemah signifikan*	0,825	0,355	Valid	0,885
	Pelemahan Rupiah mendorong saya untuk mencari instrumen investasi yang lebih aman	0,664	0,355	Valid	
	Kenaikan harga barang mendorong saya untuk segera berinvestasi	0,870	0,355	Valid	
	Inflasi yang tinggi membuat saya memindahkan dana ke instrumen yang lebih menguntungkan	0,748	0,355	Valid	
	Saya memilih instrumen investasi yang mampu mengalahkan laju inflasi	0,747	0,355	Valid	
	Penurunan suku bunga deposito mendorong saya beralih ke instrumen lain	0,723	0,355	Valid	

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh butir pernyataan variabel Y (Keputusan Investasi) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,355), berkisar antara 0,664 hingga 0,870. Dengan demikian **seluruh enam butir pernyataan variabel Y dinyatakan valid**. Nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,885 > 0,70** menunjukkan bahwa instrumen Y memiliki reliabilitas yang **sangat tinggi** (Ghozali, 2021).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70 (Ghozali, 2021). Hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel penelitian disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Minimum	Status	Tingkat Reliabilitas
X1 (Nilai Tukar Rupiah)	0,812	0,70	Reliabel	Sangat Tinggi
X2 (Tingkat Inflasi)	0,745	0,70	Reliabel	Tinggi
X3 (Tingkat Suku Bunga)	0,789	0,70	Reliabel	Tinggi
Y (Keputusan Investasi)	0,885	0,70	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer (2026)

Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel nilai tukar Rupiah (X1), inflasi (X2), dan suku bunga (X3) terhadap keputusan investasi (Y). Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954[a]	.909	.899	1.95408

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Sumber: Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel , diperoleh nilai R = **0,954** yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang **sangat kuat** antara variabel nilai tukar Rupiah (X1), inflasi (X2), dan suku bunga (X3) secara bersama-sama terhadap keputusan investasi (Y). Nilai R Square = **0,909** bermakna bahwa sebesar **90,9%** variasi keputusan investasi mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar **9,1%** dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,0000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Dengan nilai R = 0,954 berada pada interval 0,80–1,000, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini tergolong **sangat kuat**.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji F (ANOVA)

Hipotesis yang diuji adalah: H_0: Nilai tukar Rupiah (X1), inflasi (X2), dan suku bunga (X3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). H_a: Nilai tukar Rupiah (X1), inflasi (X2), dan suku bunga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang tersaji pada Tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 90,321 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel nilai tukar Rupiah (X1), inflasi (X2), dan suku bunga (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan investasi (Y). Dengan demikian, model regresi yang terbentuk layak (fit) digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1034.645	3	344.882	90.321	.000[b]
	Residual	103.097	27	3.818		
	Total	1137.742	30			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji t (Koefisien Regresi Parsial)

Hipotesis parsial yang diuji adalah: H_1: Nilai tukar Rupiah (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). H_2: Inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). H_3: Suku bunga (X3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Secara parsial, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Rupiah (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,782 dengan nilai t hitung 5,028 dan signifikansi

0,000 < 0,05, sehingga H_1 diterima, artinya nilai tukar Rupiah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Variabel inflasi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,995 dengan nilai t hitung 4,983 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_2 diterima, artinya inflasi (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y). Sementara itu, variabel suku bunga (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,331 dengan nilai t hitung 1,905 dan signifikansi 0,068 > 0,05, sehingga suku bunga (X3) **tidak berpengaruh signifikan** terhadap keputusan investasi (Y) pada taraf kepercayaan 95%, sehingga H_3 ditolak.

Persamaan Regresi

Berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh, persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y=-1{,}297+0{,}782X1+0{,}995X2+0{,}331X3$$

Nilai konstanta sebesar -1,297 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai Total_Y adalah sebesar -1,297. Koefisien regresi X1 dan X2 yang positif dan signifikan mengindikasikan bahwa peningkatan pada kedua variabel tersebut akan berkontribusi nyata terhadap peningkatan Total_Y, sedangkan pengaruh X3 belum terbukti signifikan secara statistik.

Tabel 10. Hasil Uji t dan Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.297	1.521		-.852	.401
	Total_X1	.782	.155	.426	5.028	.000
	Total_X2	.995	.200	.470	4.983	.000
	Total_X3	.331	.174	.163	1.905	.068

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Output SPSS (2026)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan, penelitian mengenai pengaruh pelemahan kurs Rupiah terhadap keputusan investasi mahasiswa UNNES pada instrumen keuangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Nilai tukar Rupiah (X1) dan tingkat inflasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa UNNES pada instrumen keuangan. Hal ini terbukti dari nilai t hitung X1 sebesar 5,028 dan X2 sebesar 4,983 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, semakin melemahnya kurs Rupiah dan semakin tingginya tingkat inflasi mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengambil keputusan investasi, khususnya beralih ke instrumen yang mampu melindungi nilai aset seperti emas, reksa dana, dan valuta asing.

Sementara itu, tingkat suku bunga (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa UNNES, dengan nilai t hitung sebesar 1,905 dan signifikansi 0,068 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan BI Rate belum cukup kuat memengaruhi keputusan investasi mahasiswa secara langsung, kemungkinan karena mahasiswa lebih responsif terhadap sinyal harga dan inflasi dibandingkan perubahan kebijakan moneter.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 90,321 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti secara bersama-sama ketiga variabel independen (nilai tukar, inflasi, dan suku bunga) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil koefisien korelasi menunjukkan nilai R = 0,954 dengan R Square = 0,909, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan variabel terikat, serta 90,9% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh model ini. Sedangkan sisanya sebesar 9,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan, pendapatan, dan sentimen pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, R., & Lestari, S. (2025). Dampak Tekanan Inflasi dan Fluktuasi Kurs terhadap Preferensi Portofolio Investor Domestik. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 23(1), 45-58.

Bank Indonesia. (2025). *Laporan Kebijakan Moneter dan Perkembangan Nilai Tukar*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, A., & Nugroho, B. (2023). Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z di Tengah Ketidakpastian Makroekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 112-125.

Pratama, M. A., & Setiawan, H. (2024). Analisis Pengaruh Volatilitas Kurs USD/IDR dan BI-Rate terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 7(3), 201-215.

Putri, E. K., & Rahmawati, D. (2023). Perilaku Keuangan Investor Muda: Bagaimana Faktor Makroekonomi Mengubah Keputusan Investasi?. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(4), 510-523.

Ramadhan, F., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh Suku Bunga dan Sentimen Pasar terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Aplikasi FinTech. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(1), 33-46.

Saputra, D., dkk. (2024). Karakteristik Investasi Mahasiswa Gen-Z: Analisis Minat pada Saham, Emas, dan Reksa Dana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 88-101.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.